

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sabhara merupakan singkatan dari samapta bhayangkara. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anggota Polri pengemban fungsi SABHARA pada umumnya merupakan tugas pelayanan terhadap masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya langsung bersentuhan dengan masyarakat (Indradradewi, 2017). Dimana salah satu tugas SABHARA adalah mengendalikan massa ketika terdapat suatu perkumpulan.

Pengendalian massa ketika demonstrasi merupakan salah satu tugas polisi satuan SABHARA untuk memberikan perlindungan, pengamanan, bagi masyarakat yang sedang menyampaikan aspirasi atau pendapat di depan umum. Sikap aparat kepolisian yang tidak mengindahkan perintah pimpinan yang disebabkan oleh munculnya emosi akibat terpancing terhadap perilaku demonstran yang melakukan tindakan di luar prosedur yang sudah ditetapkan Muslim (2015)

Menurut Milgram (dalam Duke, 2015) kepatuhan merupakan perilaku sosial yang berupa taat serta patuhnya seseorang terhadap permintaan yang mengandung unsur pengaturan untuk melakukan sesuatu. Pada hal ini erat kaitannya kaitannya dengan kepatuhan anggota polisi sabhara dalam melaksanakan tugas dan aturan. Kepatuhan melihat pada jenis respon tertentu (persetujuan) terhadap jenis komunikasi tertentu (permintaan), Kepatuhan dapat dikatakan terjadi apabila seseorang setuju menerima arahan/perintah dari orang lain maupun institusi dan mampu melaksanakannya.

Gambaran yang menunjukkan sikap patuhnya anggota dalam melaksanakan tugasnya dilapangan yaitu ketika satuan sabhara Polrestabes semarang mengamankan aksi unjuk rasa 500 orang lebih buruh secara humanis. Dalam aksi unjuk rasa tersebut tidak ada ketegangan antara polisi

dengan para demonstran, polisi mengajak para demonstran untuk berjoget bersama dengan musik yang disetel oleh demonstran. Sehingga demikian jelas bahwa Pihak kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dituntut untuk melakukan pengamanan dan menghentikan tindakan anarkis massa pengunjuk rasa. Kemudian Kepatuhan anggota polisi satuan Sabhara polres Bandung juga terlaksana dengan baik dalam pengamanan aksi unjuk rasa pengemudi transportasi online digedung sate kota Bandung yang berjalan kondusif dan tidak melanggar peraturan.

Faktanya dilapangan terdapat ketidakpatuhan anggota polisi satuan Sabhara dalam upaya mengendalikan massa saat demonstrasi dimana sering kali berujung dengan tindak kekerasan, karena anggota polisi sabhara yang tidak profesional ketika bertugas. Bentuk ketidakpatuhan tersebut seperti yang diberitakan oleh Nugroho (2016) bahwa terjadi perkelahian antara petugas polisi sabhara dengan sekelompok mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi di depan kantor dinas pendidikan kabupaten Tasikmalaya yang menyebabkan beberapa anggota polisi dan mahasiswa mengalami luka lebam dibagian tubuhnya. Kemudian berita dari Saputra (2022), melaporkan bahwa terjadi pemukulan oleh sabhara yang bertugas terhadap mahasiswa yang berunjuk rasa karena ricuh.

Berdasarkan kepatuhan dan ketidakpatuhan anggota polisi Satuan Sabhara tersebut memberikan dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yaitu mendapat sanksi dan penurunan jabatan bahkan pemecatan, menghilangkan citra baik institusi polri, sehingga mengurangi rasa percaya masyarakat terkait dalam pelaksanaan tugas pokok polri yaitu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, dampak positif nya yaitu kehadiran polisi dapat mengayomi dan memberikan rasa aman dan nyaman di masyarakat. Adapun kepatuhan sabhara harus dapat terlihat saat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai petugas.

Menurut Ma'rufah (2014), kepatuhan fungsi operatif MSDM (manajemen sumber daya manusia) merupakan hal yang penting karena semakin baik disiplin para anggota maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa rasa patuh terhadap aturan, maka sulit bagi

institusi Polri khususnya satuan Sabhara dalam mencapai target secara optimal, dan kepatuhan dalam bekerja sangatlah penting sebab dengan kepatuhan tersebut dapat diharapkan sebagian besar peraturan ditaati oleh para anggota, bekerja sesuai dengan prosedur sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktifitasnya Julianingtyas (2012).

Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Toha (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terdiri dari 3 yaitu kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. penelitian ini berfokus kepada lingkungan yaitu khususnya lingkungan keluarga terkait dengan pengasuhan orang tua. Innayati (2013), menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial dengan hubungan intim, yang diciptakan sekelompok individu yang hidup dalam satu atap dan saling berinteraksi satu sama lain, yang dapat mempengaruhi pola pikir, kebiasaan seperti disiplin dimana orangtua dapat menanamkan nilai-nilai moral, nilai etika, dan nilai sosial, terhadap anak, kepatuhan merupakan salah satu sikap yang diinginkan orangtua, baik dari orangtua maupun orang lain sesuai dengan nilai dan aturan yang telah ditetapkan Sukaimi (2013).

Orangtua sebagai orang penting yang memberi pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak kandungnya khususnya perkembangan karakter untuk sikap kepatuhan. Mereka yang berperan sebagai orangtua menerapkan dalam lingkungan keluarganya suatu pengasuhan yang benar dan tepat sesuai dengan latar belakang kehidupan keluarga masing-masing. Kepatuhan menjadi hal yang paling mendasar sebagai langkah awal dalam menjalankan kebijakan aturan yang berlaku Ridowati (2015).

Pengasuhan melatih sikap mental seorang anak, langkah konkret dalam mencapai hal tersebut salah satunya dengan peningkatan kualitas pengasuhan. Pendidikan di polisi khususnya Satuan Sabhara diharapkan dapat membentuk anggota anggota yang berahlak dan bertanggungjawab

melalui optimalisasi peran pimpinan dalam kehidupan anggota sabhara, pola hubungan yang terjalin baik, Julianingtyas ( 2012).

Menurut Magta (2013) pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Proses pengasuhan dilaksanakan dengan memberi contoh perilaku yang baik dan memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang, pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak. Orang tua berinteraksi dan memberikan bimbingan kepada anak akan berpengaruh terhadap terciptanya karakter dan kepribadian anak. Hal ini erat kaitannya dengan anggota polisi satuan sabhara yang juga memerlukan pengasuhan yang tepat untuk mewujudkan terciptanya anggota yang patuh dan taat terhadap tugas serta aturan yang berlaku.

Ki Hajar Dewantara (dalam Nuri 2016) menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek atau komponen dasar pengasuhan orang tua yaitu, pertama kebutuhan asuh yang mencakup kebutuhan dasar yang menunjang pertumbuhan anak seperti kebutuhan sandang, pangan, papan. Kedua kebutuhan asah yang menunjang stimulasi kecerdasan anak, stimulasi yang dapat diberikan orangtua kepada anak yaitu stimulasi psikososial dan stimulasi sosial. ketiga kebutuhan asih untuk mengembangkan kasih sayang, spiritual anak, kemandirian, rasa aman.

Kebutuhan asuh yang diberikan orangtua terhadap anak, meliputi nutrisi dengan gizi seimbang, tempat tinggal, pakaian makanan dan sebagainya. Kebutuhan asah anak yang diberikan orangtua seperti Pendidikan dapat meningkatkan mental psikososial dan sosial anak seperti kecerdasan, kreativitas, dan karakter moral etika anak salah satunya sikap patuh anak. Kemudian untuk kebutuhan asih, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, rasa aman dan nyaman dari keluarga akan membentuk anak tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuanya, hal tersebut berkaitan dengan sikap kepatuhan anak tersebut terhadap orangtua, Hidayah (2021). Pada penelitian anggota polisi sabhara akan mempersepsikan bagaimana pengalaman kebutuhan asuh, asah dan asih yang didapatkan dari orang tua.

Kepatuhan kepada orangtua maupun kepatuhan individu terhadap hukum lingkungan sosial, dan kepatuhan terhadap aturan dan perintah merupakan makna dan nilai sosial bagi hidup individu. Apalagi ketika anak memasuki lingkungan kerja mereka fokus dan patuh pada instruksi dan mematuhi aturan, mereka juga akan bertumbuh sebagai orang baik yang mengetahui peraturan dan tata tertib, oleh karena itu pentingnya ditanamkan nilai-nilai moral terhadap anak. Kesadaran hukum perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih patuh terhadap hukum yang ada, baik yang tertulis maupun yang berkembang di masyarakat Fathimah (2021).

Sikap patuh pada aturan merupakan kewajiban bagi setiap anggota dalam pelaksanaan tugas. Dari sisi peran pengasuhan dapat membentuk karakter yang patuh untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku, termasuk juga bagi anggota polisi. Melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan serta bertanggungjawab tanpa adanya pelanggaran disiplin merupakan suatu bentuk profesionalisme yang baik pada polisi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Febriani (2017), yang menyatakan bahwa peran keluarga dalam pengasuhan anak sangat berperan penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pertiwi & Muminin (2020), juga menyatakan bahwa orangtua memiliki peran terhadap kepatuhan anak. Kedua penelitian tersebut membahas mengenai hubungan peran pengasuhan terhadap kepatuhan dalam bidang Pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan dalam bidang industri organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini yang akan diteliti adalah Kepolisian Satuan Sabhara, karena pihak kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan pengamanan dalam masyarakat. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Pengasuhan Terhadap Kepatuhan Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara Di Polres X.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengasuhan orangtua dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan disekolah, artinya apabila pengasuhan orangtua dilakukan tepat, maka anak akan dapat menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Muminin (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan berkorelasi positif dengan variabel akhlak islami, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi akhlak seseorang maka semakin patuh terhadap aturan.

Penelitian yang dilakukan Pariaman (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pola pengasuhan demokratis orangtua berperan signifikan dengan arah positif terhadap kepatuhan dewasa awal dalam menjauhi kerumunan pada protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterlibatan peran orangtua dalam penerapan karakter anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang dilakukan peneliti saat ini, dalam hal ini perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang apakah terdapat pengaruh Peran Pengasuhan Terhadap Kepatuhan Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara Di Polres X ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diteliti yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya Peran Pengasuhan Terhadap Kepatuhan Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara Di Polres X.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan mengembangkan keilmuan psikologi, khususnya dibidang psikologi psikologi sosial terkait dengan pengaruh peran pengasuhan terhadap kepatuhan pada Polisi Satuan Sabhara di Polres X. Penelitian ini dapat memberikan sumber-sumber referensi yang akan digunakan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama yaitu mengenai peran pengasuhan terhadap kepatuhan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua : penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengasuhan dengan cara orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan kasih sayang ke pada anak, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
2. Bagi anggota Kepolisian : penelitian dapat memberikan gambaran pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pelatihan terhadap anggota polisi supaya terlaksana dengan baik setiap aturan yang berlaku dalam melaksanakan tugas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya terkait dengan penelitian tema yang sama.